

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 1(2).
- Dewi, L. (2019). Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bogor. *Tourism Scientific Journal*, 5(1), 48-65.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1), 1-11.
- Hasbi, A., & Badollahi, M. Z. (2019). Analisis partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(2), 15-27.
- Kausar, D. R. K., Alfian, F., & Pradini, G. (2014). Manfaat dan Hambatan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 2(2), 11-18.
- Mierdhani, M. I. R., Dewi, L., & Mularsari, A. (2022). Community Participation in Recovering Cultural Tourism in Betawi Cultural Village Setu Babakan. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 2(2), 282-291.
- Mudana, I. W. (2015). Pemberdayaan masyarakat di daerah tujuan wisata Desa Pemuteran dalam rangka pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2).
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus

Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).

Pradini, G. (2022). Manfaat Ekonomi Kegiatan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. *Turn Journal*, 2(1), 47-57.

Pradini, G., Demolinggo, R. H., & Nugroho, A. M. (2021). JENIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN, JAKARTA SELATAN DALAM BENTUK PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT. *Turn Journal*, 1(2), 38-58.

Ratnaningsih, N. L. G., & Mahagangga, I. G. A. O. (2015). Partisipasi masyarakat lokal dalam pariwisata (studi kasus di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.

Sari, R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata (Meneropong usaha penginapan masyarakat Lokal dan Manca Negara di Desa Mon Ikeun Lhoknga). *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2).

Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 6(2), 199-228.

Sofiyudin, A., Salampessy, M. L., & Anggraeni, D. (2016). Hubungan karakteristik masyarakat dengan peran partisipasi dalam program Green Wall di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Jurnal Nusa Sylva*, 16(2), 89-97.

Susdiyanti, T., Humaira, L., & Supriono, B. (2017). Analisis Pengembangan Program CSR Pengelolaan Taman Nasional Cianjur Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, 42, 47.

Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.

Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., ... & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan untuk pengembangan pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176-185.



DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara: Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat di Kampung Gunung Putri Cipanas Kawasan Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Pertanyaan	Jawaban
Pemberdayaan Masyarakat	
Indikator Keterlibatan Masyarakat	
Bagaimana strategi atau program pemberdayaan masyarakat di sekitar resor Gunung Putri telah mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan wisata di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?	“Kami sebagai resor Gunung Putri coba melakukan pemberdayaan melalui edukasi kepada masyarakat sekitar tentang potensi dan manfaat dari kegiatan wisata. Dengan peningkatan kesadaran ini, masyarakat lebih memahami nilai penting menjaga lingkungan, budaya, dan alam di wilayah mereka agar dapat menarik minat wisatawan, selain itu masyarakat lokal telah diajak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan dan pengelolaan kegiatan wisata. Ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyuarakan aspirasi dan kebutuhan komunitas, sehingga kebijakan dan program wisata lebih dapat mencerminkan kepentingan

	masyarakat.” Kepala Resor GnPutri TNGGP
Apa saja inisiatif konkret yang telah dilakukan untuk melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan wisata di resor Jalur Gunung Putri?	“Kami melibatkan masyarakat sekitar melalui pemberdayaan dalam hal ticketing yang kami sediakan kuota offline yang pembeliannya dapat dilakukan pada masyarakat sekitar selain sistem online pada website TNGGP, serta kami memberdayakan melalui pembentukan guide dan relawan dalam pendampingan kegiatan mendaki Gunung Gede Pangrango” Kepala Resor GnPutri TNGGP
Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat telah meningkatkan peran dan kontribusi mereka sebagai pemandu lokal atau penyedia layanan wisata, sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi wisatawan?	“Pemberdayaan lainnya dalam memberikan pengalaman bagi wisatawan tentunya kami melakukan pelatihan dan pendidikan dalam bidang kepariwisataan, masyarakat lokal yang menjadi pemandu wisata atau penyedia layanan mendapatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka. Mereka dapat menyampaikan informasi yang lebih mendalam dan akurat tentang tempat-tempat menarik, budaya lokal, dan keunikan alam di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Dengan pengetahuan lokal yang mendalam, pemandu lokal dapat menghadirkan pengalaman wisata yang lebih kaya dan bermakna bagi para wisatawan. Mereka mampu

	<p>menyajikan cerita-cerita menarik, rincian sejarah, dan fakta unik yang hanya dapat didapatkan dari sudut pandang masyarakat lokal” Kepala Resor GnPutri TNGGP</p>
<p>Bagaimana program pemberdayaan masyarakat memperkuat partisipasi masyarakat dalam mengadvokasi pelestarian alam dan budaya setempat sebagai bagian dari daya tarik wisata di kawasan tersebut?</p>	<p>“Program Pemberdayaan yang kami lakukan dalam pelestarian alam dan budaya, kami selaku perwakilan pengelola TNGGP bersama perhutani sering melakukan kegiatan konservasi seperti reboisasi, pengelolaan sampah, atau pemantauan satwa liar. Dengan terlibat langsung, masyarakat merasakan tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan keindahan alam di sekitar resor sebagai bagian dari pengalaman wisata, masyarakat juga didorong untuk mempertahankan dan memperkenalkan adat istiadat, kesenian tradisional, dan kuliner khas daerah. Dengan melibatkan masyarakat dalam promosi budaya ini, wisatawan menjadi lebih tertarik untuk mengenal dan menghargai kekayaan budaya lokal”</p>
<p>Bagaimana penilaian atau pengukuran efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kegiatan wisata dilakukan, dan apakah terdapat rencana lanjutan untuk meningkatkan</p>	<p>“Dalam mengevaluasi program pemberdayaan atas keterlibatan masyarakat, kami melakukan monitoring dilakukan secara berkala untuk memantau peran dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan</p>

<p>keterlibatan masyarakat di masa depan?</p>	<p>wisata. Data tentang jumlah pemandu lokal, usaha ekowisata yang dimiliki masyarakat, atau partisipasi dalam acara budaya bisa diambil sebagai indikator untuk mengevaluasi dampak pemberdayaan”</p>
<p>Indikator Peningkatan Akses dan Infrastruktur</p>	
<p>Bagaimana pemberdayaan masyarakat di sekitar resor Gunung Putri telah berdampak pada peningkatan aksesibilitas wisatawan ke kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?</p>	<p>“Pemberdayaan dalam lingkup peningkatan akses dan infrastuktur kami bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menyediakan akses kendaraan seperti angkot dan ojek dalam menuju resor Gn Putri, selain itu masyarakat sekitar juga kami berdayakan sebagai penyedia lahan parkir bagi wisatawan yang ingin menitipkan kendaraannya, dalam peningkatan kelayakan jalan kami coba bekerja sama dengan pemkot cianjur untuk segera melakukan perbaikan akses jalan agar lebih baik lagi”</p>
<p>Apa saja upaya konkret yang telah dilakukan dalam meningkatkan infrastruktur di sekitar resor dan bagaimana hal ini telah meningkatkan potensi daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan?</p>	<p>“langkah konkret kami diantaranya ialah membangun dan merevitalisasi beberapa shelter pendakian, selain itu juga membangun akses air bersih bagi masyarakat desa sukatani agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu kami juga membangun shelter sampah dan musholla yang ada pada jalur awal pendakian”</p>

<p>Bagaimana kolaborasi dengan masyarakat lokal dalam pengembangan infrastruktur, seperti jalan akses, sarana transportasi, dan akomodasi, telah meningkatkan peran serta dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat?</p>	<p>“Kolaborasi yang kami lakukan yaitu kami melakukan pemberdayaan masyarakat untuk penyediaan parkir, akses kendaraan angkot dan ojek motor, serta beberapa rumah warga dijadikan shelter atau basecamp pendakian sebagai tempat singgah”</p>
<p>Bagaimana pemberdayaan masyarakat telah membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang lebih lanjut, serta bagaimana langkah-langkah peningkatannya direncanakan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata di resor Jalur Gunung Putri?</p>	<p>“Dalam program pemberdayaan, masyarakat setempat diajak untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan pariwisata. Masyarakat memberikan masukan tentang kebutuhan infrastruktur, seperti fasilitas umum, sanitasi, jalur trekking, atau akses transportasi yang lebih baik, berdasarkan pengalaman mereka dan permintaan wisatawan, Berdasarkan informasi dan masukan yang dikumpulkan dari masyarakat, penyusunan rencana pengembangan infrastruktur dapat dilakukan dengan melibatkan stakeholder terkait, seperti pihak pengelola Taman Nasional, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya”</p>
<p>Indikator Pendidikan dan Pelatihan</p>	
<p>Bagaimana program pemberdayaan masyarakat telah meningkatkan akses masyarakat sekitar resor Gunung Putri ke program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kegiatan wisata di</p>	<p>“Kami selaku perwakilan pengelola TNGGP dalam resor GnPutri, kami bekerja sama dengan pemerintah setempat atau lembaga lainnya menyediakan pelatihan dan</p>

<p>kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?</p>	<p>pendampingan bagi masyarakat lokal dalam berbagai bidang yang relevan dengan kepariwisataan, seperti pemandu wisata, manajemen homestay, kuliner lokal, kerajinan tangan, atau teknik pelestarian alam. Pelatihan ini memberikan akses masyarakat ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam industri pariwisata, serta memberikan akses masyarakat ke informasi dan sumber daya terkait pariwisata, seperti panduan wisata, praktik terbaik dalam pelestarian lingkungan, atau pengelolaan bisnis pariwisata, dan juga memberikan dukungan bagi warga lokal yang ingin memulai usaha di bidang pariwisata, seperti mendirikan homestay, warung makan, atau usaha kerajinan tangan.”</p>
<p>Apa saja jenis pelatihan yang telah diberikan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mendukung kegiatan wisata, seperti sebagai pemandu lokal, penyedia layanan ekowisata, atau dalam bidang kepariwisataan lainnya?</p>	<p>“Pelatihan yang pernah kami lakukan diantaranya pelatihan kepemanduaan terkhusus pendakian gunung, pelatihan keterampilan bahasa asing, penyuluhan ekowisata, pelatihan manajemen homestay dan akomodasi, serta keterampilan kuliner”</p>
<p>Bagaimana pemberdayaan masyarakat telah mendukung pengembangan SDM</p>	<p>“pemberdayaan yang kami lakukan ini diusahakan untuk memberikan bekal</p>

<p>(Sumber Daya Manusia) di wilayah sekitar resor, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola, mempromosikan, dan menghadirkan pengalaman wisata yang berkualitas?</p>	<p>pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola destinasi wisata dengan baik serta Masyarakat diberdayakan untuk memahami pentingnya pelestarian alam dan budaya setempat dalam menghadirkan pengalaman wisata yang berkualitas”</p>
<p>Bagaimana upaya dilakukan untuk memastikan bahwa program pendidikan dan pelatihan yang diberikan berkelanjutan, dan apakah ada rencana untuk meningkatkan kontinuitas dan relevansi program ini bagi masyarakat?</p>	<p>“Program pendidikan dan pelatihan harus melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pihak pengelola Taman Nasional, pemerintah daerah, lembaga konservasi, dan sektor swasta. Kolaborasi ini memungkinkan program mendapatkan dukungan yang lebih luas dan memperkuat keterkaitan program dengan kebutuhan industri pariwisata. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, program pendidikan dan pelatihan harus dipandang sebagai bagian dari perencanaan jangka panjang. Hal ini termasuk perencanaan anggaran, peran serta masyarakat lokal dalam perencanaan, dan pengembangan rencana strategis untuk memastikan kelangsungan dan kesinambungan program”</p>
<p>Indikator Promosi Budaya dan Produk lokal</p>	
<p>Bagaimana program pemberdayaan masyarakat telah mendorong promosi dan pelestarian budaya lokal di sekitar</p>	<p>“Program pemberdayaan menyertakan pendekatan untuk memperkenalkan dan mengapresiasi budaya lokal kepada</p>

<p>resor Gunung Putri sebagai bagian dari daya tarik wisata di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?</p>	<p>masyarakat dan wisatawan. Ini mencakup tradisi, tarian, seni rupa, musik, pakaian adat, dan sejarah lokal yang mencerminkan kekayaan budaya daerah tersebut, Program pemberdayaan dapat menyertakan penyelenggaraan festival budaya dan kesenian secara berkala. Festival ini menjadi ajang untuk mempromosikan seni dan budaya lokal kepada para wisatawan, serta memperkuat identitas budaya komunitas setempat, Program pemberdayaan dapat melibatkan kolaborasi dengan seniman dan budayawan lokal untuk mendukung promosi budaya dan kesenian. Seniman dan budayawan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan pertunjukan seni, karya seni, atau aktivitas budaya lainnya yang menarik wisatawan”</p>
<p>Apa saja upaya konkret yang telah dilakukan untuk mengangkat dan mempromosikan produk lokal dan kerajinan tradisional dari masyarakat sekitar resor, sehingga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang datang?</p>	<p>“Langkah konkret kami dalam menjaga dan mempromosikan budaya setempat diantaranya kami setiap weekend bekerja sama dengan sanggar setempat untuk melakukan pertunjukan seni di area basecamp sekitar resor, selain itu kami juga membuat beberapa papan interpretasi tentang kesenian lokal yang bekerja sama dengan desa sukatani”</p>

<p>Bagaimana kolaborasi dengan masyarakat lokal dalam memperkenalkan dan mengenalkan budaya mereka kepada wisatawan, seperti melalui pertunjukan seni dan budaya, kuliner khas, atau perayaan tradisional?</p>	<p>“ya seperti yang tadi saya jelaskan bahwasannya kami setiap weekend bekerja sama dengan sanggar setempat untuk melakukan pertunjukan seni di area basecamp sekitar resor, selain itu kami juga membuat beberapa papan interpretasi tentang kesenian lokal yang bekerja sama dengan desa sukutani”</p>
<p>Bagaimana pemberdayaan masyarakat telah meningkatkan apresiasi dan pemahaman wisatawan tentang budaya lokal, sehingga terjadi interaksi yang lebih mendalam antara wisatawan dan masyarakat setempat?</p>	<p>“Program pemberdayaan mendorong penggunaan kuliner lokal dan tradisional dalam layanan makanan bagi para wisatawan. Restoran atau homestay yang menyediakan makanan khas daerah memungkinkan wisatawan untuk mencicipi cita rasa lokal serta mengenal lebih dekat aspek kuliner dalam budaya setempat, seringkali menyertakan pengenalan seni dan pertunjukan budaya lokal dalam paket wisata. Wisatawan memiliki kesempatan untuk menyaksikan pertunjukan seni tradisional, tarian, atau musik setempat. Interaksi langsung dengan seniman lokal memungkinkan wisatawan memahami latar belakang dan makna budaya di balik pertunjukan tersebut, Dengan adanya kesempatan interaksi yang lebih mendalam, wisatawan dan masyarakat lokal dapat saling bertukar pengalaman dan pengetahuan tentang budaya, kehidupan sehari-hari, dan tradisi</p>

	<p>mereka. Dialog ini menciptakan hubungan emosional dan rasa saling pengertian antara kedua belah pihak.”</p>
<p>Indikator Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi</p>	
<p>Bagaimana program pemberdayaan masyarakat di sekitar resor Gunung Putri telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, terutama dalam konteks industri pariwisata di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?</p>	<p>“Program pemberdayaan yang kami lakukan mendorong masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam menyediakan layanan wisata seperti jasa simaksi, homestay, pemandu lokal, penyedia kuliner tradisional, dan penyewaan alat pendukung kegiatan wisata. Melalui keterlibatan ini, masyarakat dapat mengakses pasar wisatawan yang berkunjung ke kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, sehingga membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan mereka, selain itu kami juga membantu masyarakat lokal dalam mengembangkan produk dan kerajinan lokal yang unik dan memiliki nilai jual tinggi. Produk-produk ini menjadi oleh-oleh khas bagi para wisatawan yang berkunjung, sehingga meningkatkan pemasukan ekonomi masyarakat lokal. Melalui program pemberdayaan, masyarakat lokal didorong untuk beralih dari pola penghidupan tradisional yang bergantung pada sektor pertanian atau perkebunan, menuju sektor pariwisata</p>

	yang lebih beragam dan berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih stabil”
Apa saja inisiatif konkret yang telah diambil untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat ekonomi masyarakat sekitar resor dalam sektor pariwisata, seperti melalui peluang usaha ekowisata, kerajinan lokal, atau pekerjaan di industri pariwisata?	“langkah konkret kami diantaranya adalah melibatkan masyarakat sekitar dalam akses tiket simaksi (surat izin masuk kawasan konservasi) yang dijual oleh masyarakat lokal, selain itu kami melakukan beberapa pelatihan seperti ke pemanduan, pengelolaan homestay memberdayakan rumahnya sebagai akomodasi penginapan”
Bagaimana kolaborasi dengan masyarakat lokal telah membantu dalam mengoptimalkan potensi ekonomi wilayah ini, sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari pertumbuhan sektor wisata?	“Kolaborasi dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal, kami bekerja sama dengan beberapa lembaga untuk melakukan pelatihan-pelatihan agar kompetensi masyarakat meningkat dan memiliki nilai tawar yang tinggi sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam sektor wisata dan mendapatkan manfaat ekonomi dari peran yang mereka mainkan”
Bagaimana program pemberdayaan masyarakat telah membantu dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan distribusi manfaat dari sektor pariwisata, sehingga kesejahteraan masyarakat lebih merata?	“Program yang kami jalankan dalam pemberdayaan masyarakat ini telah berperan penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan distribusi manfaat dari sektor pariwisata, sehingga kesejahteraan masyarakat lebih merata, hal ini dapat dilihat melalui Masyarakat

	<p>dari berbagai lapisan dan kelompok sosial dilibatkan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan pariwisata. Dengan demikian, kesempatan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari sektor pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, termasuk kelompok yang sebelumnya kurang terlibat. Peningkatan keterampilan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses pekerjaan dan usaha yang sebelumnya tidak terjangkau. Masyarakat lokal didorong untuk mengembangkan usaha kecil yang berhubungan dengan pariwisata, seperti homestay, warung makan, atau toko oleh-oleh, akses ke wilayah pariwisata dan fasilitas umum ditingkatkan, sehingga kesempatan untuk terlibat dalam pariwisata menjadi lebih terbuka bagi masyarakat dari berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil.”</p>
<p>Indikator Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial</p>	
<p>Bagaimana program pemberdayaan masyarakat telah berdampak positif dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di sekitar resor Gunung Putri, khususnya dalam pelestarian alam dan keanekaragaman hayati di</p>	<p>“Program pemberdayaan masyarakat dalam keberlanjutan sosial dan lingkungan kami implementasikan dalam penglibatan masyarakat untuk kegiatan konservasi alam dan pengelolaan sumber daya alam di</p>

<p>kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?</p>	<p>kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Masyarakat dilibatkan dalam program penanaman pohon, pemantauan satwa liar, dan pemeliharaan ekosistem. Dengan begitu, ekosistem alam dan lingkungan hidup terjaga dengan lebih baik, serta keanekaragaman hayati di kawasan resor dipertahankan, selain itu Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan kesadaran, masyarakat diberdayakan dengan pengetahuan tentang pentingnya kelestarian alam, dampak negatif kegiatan manusia terhadap lingkungan, dan cara-cara berkelanjutan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Edukasi ini menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi di antara masyarakat dan wisatawan, Masyarakat lokal dilibatkan dalam program pengawasan dan pengendalian aktivitas ilegal, seperti perburuan liar dan penebangan liar. Dengan demikian, masyarakat menjadi agen perubahan dalam melindungi alam dan keanekaragaman hayati kawasan resor, selain itu masyarakat diberdayakan untuk menyelenggarakan kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian alam. Hal ini membantu mengurangi dampak</p>
--	---

	<p>negatif pariwisata terhadap lingkungan, sambil memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.”</p>
<p>Apa saja langkah konkret yang telah diambil untuk melibatkan masyarakat lokal dalam inisiatif keberlanjutan sosial, seperti pengembangan program pendidikan lingkungan, kesadaran akan limbah, atau partisipasi dalam kampanye konservasi?</p>	<p>“Langkah konkret yang kami lakukan diantaranya program pendidikan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi, seperti lokakarya, seminar, dan pelatihan tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan, konservasi alam, dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Program pendidikan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan isu-isu lingkungan dan memberdayakan mereka untuk berperan dalam pelestarian alam, selanjutnya program kampanye kesadaran akan limbah yang bertujuan mendorong masyarakat untuk mengurangi, mendaur ulang, dan memilah limbah dengan benar untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Kampanye ini mencakup penyuluhan dan penyadaran akan pentingnya pengelolaan limbah secara bertanggung jawab serta penanaman kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya kami juga melibatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi melalui kegiatan</p>

	<p>pemantauan satwa liar, program penanaman pohon, dan rehabilitasi habitat alam. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan di sekitar resor, dan terakhir program pengelolaan sampah dimana Program ini mencakup pembuatan tempat sampah, pemilahan sampah organik dan non-organik, serta pembuatan kompos. Masyarakat juga diberdayakan sebagai pengelola sampah dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan wilayah resor ”</p>
<p>Bagaimana pemberdayaan masyarakat telah membantu dalam membangun kesadaran tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan di kalangan pengelola, karyawan, dan masyarakat setempat?</p>	<p>“ untuk membantu membangun kesadaran masyarakat dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan kami memberikan para pengelola, karyawan, dan masyarakat setempat diberikan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan, konservasi alam, dan pelestarian lingkungan. Pelatihan ini mencakup informasi tentang dampak negatif kegiatan manusia terhadap lingkungan, serta cara-cara berkelanjutan dalam mengelola kawasan wisata, Dengan terlibat langsung dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan lingkungan, masyarakat merasakan pentingnya peran mereka dalam menjaga</p>

	<p>keberlanjutan wilayah tersebut. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab atas kawasan wisata, selain itu kami juga membentuk komunitas relawan yang berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menjaga lingkungan dan berkontribusi positif pada sosial di sekitar kawasan wisata. Dalam komunitas ini, kesadaran tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan semakin ditanamkan dan diperkuat”</p>
<p>Bagaimana program pemberdayaan masyarakat telah memberikan dampak positif dalam membangun hubungan yang harmonis antara pariwisata dan masyarakat, sehingga mendukung keberlanjutan sosial di wilayah sekitar resor?</p>	<p>“ Program pemberdayaan dalam keberlanjutan sosial dan lingkungan ini tidak akan memberikan dampak kalau kami tidak melakukan kolaborasi antara pengelola, karyawan, dan masyarakat setempat. Melalui kolaborasi ini, visi bersama tentang keberlanjutan sosial dapat diwujudkan. Sinergi antara pariwisata dan masyarakat memperkuat upaya pelestarian lingkungan dan membangun hubungan saling menguntungkan, selain itu peningkatan partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam proses pengelolaan kawasan. Hal ini menciptakan hubungan yang harmonis antara pariwisata dan masyarakat, di mana kepentingan dan aspirasi</p>

	<p>masyarakat diakomodasi dalam pengembangan pariwisata, serta kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan lingkungan, mereka menjadi agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Hubungan yang harmonis antara pariwisata dan masyarakat tercermin dalam kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk pelestarian alam dan kehidupan sosial.”</p>
<p>Partisipasi Masyarakat</p>	
<p>Indikator Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan</p>	
<p>Bagaimana masyarakat sekitar resor Gunung Putri dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan dan pengelolaan kegiatan wisata di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?</p>	<p>“Kami warga sering diajak oleh BBTNGGP menyelenggarakan musyawarah atau konsultasi publik untuk mendiskusikan rencana dan kebijakan pengembangan wisata serta menentukan bagaimana kegiatan wisata dapat dijalankan dengan tetap memperhatikan konservasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat”</p>
<p>Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, ide, atau masukan terkait dengan kegiatan wisata di resor, dan bagaimana hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan?</p>	<p>“Salah satu usulan kami adalah pengadaan ticketing offline yang diakomodir oleh masyarakat, serta apabila ada pendaki atau wisatawan yang membutuhkan guide wajib dari masyarakat lokal”</p>

<p>Bagaimana informasi tentang kegiatan wisata dan rencana pengembangan diresor disampaikan kepada masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat memberikan tanggapan dan masukan yang relevan?</p>	<p>“Masyarakat sekitar dalam penyampaian pesan dan saran kepada BBTNGGP biasanya melalui koperasi atau paguyuban, yang nantinya akan diadakan diskusi bersama”</p>
<p>Bagaimana pengelola resor Gunung Putri mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan terkait wisata, sehingga masyarakat merasa terlibat secara adil dan merasa memiliki peran dalam keberlangsungan pengembangan wilayah?</p>	<p>“Perihal transparansi kami sebagai masyarakat merasa bahwa TNGGP kurang adanya transparansi terhadap masyarakat”</p>
<p>Indikator Partisipasi dalam Pengelolaan Kawasan Wisata</p>	
<p>Bagaimana masyarakat sekitar resor Gunung Putri terlibat dalam proses pengelolaan kawasan wisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dan apa peran mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut?</p>	<p>“Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata diantaranya adalah sebagai pengelola ticketing serta penyedia berbagai layanan jasa seperti guide, jasa sewa alat pendakian, jasa parkir, dan basecamp, didalam kawasan kami berperan sebagai team relawan konservasi atau regu penyelamat apabila ada pendaki yang mengalami urgensi”</p>
<p>Bagaimana partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata telah mempengaruhi keputusan terkait pembangunan infrastruktur,</p>	<p>“Selama ini masyarakat menyampaikan pandangan dan aspirasi mereka terkait rencana pembangunan infrastruktur di kawasan wisata. Misalnya, apakah</p>

<p>perlindungan satwa liar, atau pelestarian budaya di sekitar resor?</p>	<p>pembangunan jalan baru, fasilitas wisata, atau akomodasi direspon secara positif atau negatif oleh masyarakat sekitar. Pengelola taman nasional atau pihak-pihak terkait dapat mengambil masukan ini sebagai bahan pertimbangan dalam merancang proyek infrastruktur yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. masyarakat lokal juga berperan dalam pelestarian budaya dan tradisi di sekitar resor”</p>
<p>Apa saja upaya yang telah dilakukan oleh pengelola resor untuk melibatkan masyarakat sekitar dalam program-program konservasi dan bagaimana hal ini memberikan dampak positif bagi kawasan wisata dan komunitas lokal?</p>	<p>“Upaya masyarakat diantaranya membantu dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Dengan pengetahuan lokal dan peran aktif mereka, masyarakat dapat membantu dalam upaya pemantauan dan pemeliharaan ekosistem yang lebih efektif, serta berpartisipasi dalam program konservasi, masyarakat dapat merasakan manfaat dari pendapatan ekowisata, meningkatkan keterampilan, dan memiliki peran yang lebih aktif dalam pembangunan wilayah mereka, Dengan menjadi mitra dalam upaya konservasi, masyarakat dapat membantu menyebarkan pesan</p>

	dan etika wisata bertanggung jawab kepada para pengunjung”
Bagaimana pengelola resor berkolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan wisata yang bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat?	“Kolaborasi masyarakat dan BBTNGGP dalam perencanaan biasanya melalui forum diskusi tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti penyediaan berbagai jasa, yang nantinya dapat memberikan manfaat ekonomi”
Indikator Partisipasi dalam Promosi Kawasan Wisata	
Bagaimana masyarakat sekitar resor Gunung Putri dilibatkan dalam kegiatan promosi kawasan wisata, dan apa peran serta mereka dalam memperkenalkan keindahan alam dan budaya lokal kepada wisatawan yang berkunjung?	“masyarakat desa sukutani biasanya berpartisipasi dalam pameran dan festival yang memperkenalkan keindahan alam, seni, dan budaya kawasan wisata. Masyarakat dapat berperan sebagai peserta aktif dalam pameran seni, pameran kerajinan tangan, atau festival tradisional, sehingga wisatawan dapat mengalami dan menikmati kekayaan budaya setempat, selain itu Masyarakat berbagi cerita dan pengalaman mereka dengan para wisatawan tentang kehidupan sehari-hari, adat istiadat, dan legenda daerah. Hal ini akan memberikan sentuhan personal dan pengalaman yang lebih berarti bagi para wisatawan, serta Masyarakat juga dapat berkontribusi dalam promosi kawasan wisata melalui media sosial dan blog. Dengan berbagi foto-foto, cerita

	perjalanan, dan pengalaman positif mereka di media sosial, mereka dapat menciptakan citra positif dan memperkenalkan destinasi wisata kepada khalayak yang lebih luas”
Bagaimana masyarakat sekitar berkolaborasi dengan pengelola resor Gunung Putri dalam mengidentifikasi potensi daya tarik wisata, sehingga dapat dipromosikan dengan lebih efektif?	“Kami mengidentifikasi melalui observasi secara langsung dalam pendakian, selain itu kami juga membuka ruang-ruang diskusi agar optimal apa yang diidentifikasi”
Apa saja upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar resor dalam mendukung promosi kawasan wisata, seperti melalui partisipasi dalam festival budaya, kampanye pariwisata, atau menghadirkan pengalaman wisata unik?	“dalam mendukung optimalisasi promosi kawasan, kami membantu melalui promosi sosial media dan juga jejaring lintas pendaki dalam membantu promosi, selain itu membuat narasi cerita tentang bagaimana pengalaman berwisata di pendakian TNGGP melalui resor gunung putri”
Bagaimana promosi kawasan wisata yang melibatkan masyarakat lokal telah membantu dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta bagaimana hal ini memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat?	“Pengelola resor harus membuka ruang untuk masyarakat menyampaikan ide-ide kreatif mereka. Mungkin ada potensi daya tarik wisata yang belum terpikirkan sebelumnya. Dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi, pengelola resor dapat memperoleh wawasan dan gagasan yang berharga, serta pengelola resor juga menginisiasi program partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Misalnya,

	<p>mengadakan kegiatan ekspedisi kelompok atau survei terkait daya tarik wisata di sekitar wilayah resor. Masyarakat dapat berperan sebagai pemandu lokal yang membawa para peserta mengenal lebih dekat keindahan alam dan budaya setempat.”</p>
<p>Indikator Partisipasi dalam Kegiatan Wisata</p>	
<p>Bagaimana masyarakat sekitar resor Gunung Putri terlibat langsung dalam mendukung dan mengambil bagian dalam kegiatan wisata di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango?</p>	<p>“Masyarakat Desa Sukatani cukup terlibat langsung dalam kegiatan wisata dimana sebagian masyarakat telah menjadi guide dan relawan bagi BBTNGGP serta beberapa warga juga menjadi tiketing simaksi, selain itu warga juga membuat tempat singgah atau basecamp bagi para pendaki”</p>
<p>Apa peran masyarakat lokal dalam menyediakan layanan dan pengalaman wisata kepada para pengunjung, seperti sebagai pemandu lokal, penyedia akomodasi, atau pengrajin kerajinan tradisional?</p>	<p>“Kami masyarakat berperan sebagai penyedia akomodasi tempat singgah dan sewa peralatan pendakian, selain itu beberapa dari kami juga telah menjadi pemandu pendakian”</p>
<p>Bagaimana masyarakat sekitar resor berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata atau program pendidikan lingkungan, sehingga dapat membantu menyampaikan nilai-nilai konservasi dan keberlanjutan kepada para wisatawan?</p>	<p>“Pada bulan-bulan tertentu kami masyarakat bersama BBTNGGP melakukan pembersihan sampah dan pembukaan jalur pendakian yang dilakukan dalam partisipasi konservasi”</p>

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata telah memberikan dampak positif bagi kualitas pengalaman wisatawan dan memberikan nilai tambah bagi pariwisata di wilayah tersebut?	“Dampak positif yang diciptakan atas partisipasi masyarakat cukup membuat nilai tambah bagi masyarakat dan juga lingkungan konservasi”
--	--



B. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 1 Wawancara Penjaga Pos Simaksi



Lampiran 2 Wawancara Bapak Sutrisno BC



Lampiran 3 Wawancara Penjaga Pos Simaksi



Lampiran 4 Wawancara Kepala Resor Jalur Pendakian Gunung Putri





UNIVERSITAS NASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1- Manajemen, S1- Akuntansi, dan S1- Pariwisata

JL. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id>. E-mail : febunas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 183112340450050
Nama : Bima Rizky Maulana
Program Studi : Pariwisata
Konsentrasi : Akomodasi dan Kuliner

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
15 May, 2023	konsultasi judul	Sudah Ditanggapi
15 May, 2023	bimbingan panduan penulisan	Sudah Ditanggapi
15 May, 2023	konsultasi bab 1	Sudah Ditanggapi
15 May, 2023	revisi bab 1	Sudah Ditanggapi
15 May, 2023	konsultasi bab 2	Sudah Ditanggapi
15 May, 2023	revisi bab 2	Sudah Ditanggapi
15 May, 2023	konsultasi bab 3	Sudah Ditanggapi
15 May, 2023	finalisasi proposal	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
10 August, 2023	7 juni 2023 revisi mengenai format penulisan setelah sempro	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
10 August, 2023	<p>14 juni 2023</p> <p>periksa hasil revisi setelah sempro</p>	Sudah Ditanggapi
10 August, 2023	<p>25 juni 2023</p> <p>perbaiki dan penambahan landasan teori dan kerangka berpikir</p>	Sudah Ditanggapi
10 August, 2023	<p>3 juli 2023</p> <p>bimbingan memeriksa kerangka teori</p>	Sudah Ditanggapi
10 August, 2023	<p>8 juli 2023</p> <p>memeriksa list pertanyaan untuk wawancara</p>	Sudah Ditanggapi
10 August, 2023	<p>12 juli 2023</p> <p>memeriksa hasil wawancara dan menjelaskan metode pembahasan yang digunakan</p>	Sudah Ditanggapi
10 August, 2023	<p>27 juli 2023</p> <p>pemeriksaan dan revisi bab 4 dan bab 5</p>	Sudah Ditanggapi
10 August, 2023	<p>10 agustus 2023</p> <p>pemeriksaan revisi bab 4 dan bab 5 serta tanda tangan surat persetujuan sidang</p>	Sudah Ditanggapi

Bima Rizky Maulana-Tugas Akhir

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	4%
2	repository.unj.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	2%
4	www.gedepangrango.org Internet Source	1%
5	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

10	repository.itk.ac.id Internet Source	1 %
11	moam.info Internet Source	1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	1 %
13	singgalen.wordpress.com Internet Source	1 %
14	repository.its.ac.id Internet Source	1 %
15	ejournal-poltekparmks.ac.id Internet Source	1 %
16	docplayer.info Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1 %



Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On